

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan globalisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat, dan menciptakan tantangan baru, di mana mereka yang tidak siap dalam menghadapi perkembangan teknologi akan menjadi lemah (Maharani, 2020). Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang semakin pesat dan merambah di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Salah satu implementasi teknologi informasi dalam bidang kesehatan yaitu Rekam Medis Elektronik (RME). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, menyebutkan bahwa rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat melalui sistem elektronik yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis Elektronik telah menjadi tren yang semakin populer di fasilitas pelayanan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir (Widiyanto et al., 2023). Puskesmas termasuk fasilitas layanan kesehatan yang berkewajiban melaksanakan RME.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 mengenai Pusat Kesehatan Masyarakat, menyebutkan bahwa puskesmas ialah tempat layanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan fokus utama pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan di area kerjanya. Puskesmas tentunya membutuhkan sistem informasi yang efektif dalam melaksanakan setiap aktivitasnya.

Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2019 mengenai Sistem Informasi Puskesmas, menegaskan bahwa perlunya sistem informasi puskesmas dalam rangka meningkatkan manajemen puskesmas, memastikan ketersediaan data dan informasi yang cepat, akurat, mutakhir, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem informasi puskesmas adalah sebuah struktur yang dirancang untuk menyajikan informasi yang diperlukan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam mengelola puskesmas, dengan tujuan

untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan (Depkes RI, 2019)

Manajemen yang efektif dan efisien membutuhkan informasi, tersedianya informasi diperoleh melalui penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis pelayanan puskesmas (Roziqin et al., 2021). ePuskemas adalah salah satu sistem informasi manajemen puskesmas berbasis elektronik. Tahun 2013, PT Telkom Indonesia bekerja sama dengan PT Infokes Indonesia untuk mengembangkan produk bernama ePuskemas. Aplikasi ePuskemas terintegrasi dengan Sistem Informasi Puskesmas Kementerian Kesehatan memiliki peran penting dalam membantu manajemen dan pelayanan puskesmas, mulai dari proses pendaftaran pasien hingga pelaporan ke instalasi kesehatan terkait. Aplikasi ini dirancang berbasis web (Jambago et al., 2022).

Pengguna ePuskemas masih sedikit dan belum sepenuhnya diterapkan di puskesmas. Hal ini dikarenakan minimnya anggaran yang dimiliki untuk menyelenggarakan aplikasi ePuskemas, kurangnya sumber daya pendukung seperti infrastruktur yang terbatas serta kendala jaringan, yang paling penting adalah pengetahuan sumber daya manusia dan kemampuan dalam mengimplementasikan ePuskemas (Boini, 2022). Sejalan dengan hal ini, memahami persepsi pengguna berperan dalam menerima dan mengimplementasikan ePuskemas.

Persepsi merupakan informasi atau rangsangan yang diterima oleh seseorang, kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk membuat mereka memahami serta mengerti tentang apa yang mereka alami melalui indera mereka (Faida & Muhadi, 2019). Persepsi pengguna ePuskemas tentunya sangat bermanfaat bagi pihak terkait untuk mengetahui bagaimana pengguna ePuskemas melihat implementasi ePuskemas, karena mereka memiliki sumber informasi dan bahan evaluasi ePuskemas. Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) ialah sebuah teori untuk mengetahui persepsi pengguna dari sebuah sistem, menurut Venkatesh et al dalam penelitian Setyana (2022). Metode UTAUT ini memiliki empat kunci konstruk yaitu: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

Penelitian Hidayatullah et al (2022) menyebutkan bahwa persepsi kegunaan dalam implementasi ePuskesmas dengan persentase tertinggi terdapat pada kelompok baik dengan persentase 56% dan persepsi kegunaan dengan kelompok kurang baik sebesar 44%. Persepsi kemudahan dalam implementasi ePuskesmas dengan persentase tertinggi terdapat pada kelompok baik dengan persentase 55% dan persepsi kemudahan dengan kelompok kurang baik memiliki persentase 45%. Dilihat dari sikap menggunakan ePuskesmas persentase tertinggi terdapat pada kelompok baik dengan persentase 55% dan kelompok kurang baik dengan persentase 45%. Niat perilaku menggunakan ePuskesmas memiliki persentase tertinggi dengan kelompok baik yaitu sebesar 53% dan kelompok kurang baik dengan persentase sebesar 47%. Dilihat dari penggunaan sesungguhnya ePuskesmas dikatakan baik dengan persentase sebesar 52% dan menyatakan ePuskesmas kurang baik dengan persentase sebesar 48%. Dari seluruh variabel tersebut dinyatakan bahwa penerimaan petugas terhadap ePuskesmas dapat dikatakan menerima ePuskesmas dengan hasil persentase 56% dan dikatakan tidak menerima ePuskesmas dengan hasil persentase 44%.

Penelitian Roziqin et al (2021) menyebutkan bahwa persepsi kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang dengan persentase 51.5% hal ini dikarenakan terkait fitur pelaporan tidak digunakan dikarenakan masih bersifat umum. SIMPUS tidak memiliki kemampuan mencetak form pendaftaran secara langsung sehingga harus menyalin data dan mentransfernya ke MS. Excel. Persepsi pengguna SIMPUS dari segi persepsi kemudahan dengan persentase tertinggi terdapat pada kelompok kurang dengan persentase 69.7%. Persepsi bahwa SIMPUS mudah digunakan masih berdampak pada kemudahan penggunaan. Akan tetapi pengguna kurang setuju dikarenakan ketiadaan opsi bantuan dalam aplikasi membuat penggunaan SIMPUS menjadi rumit karena mengharuskan kepala rekam medis puskesmas untuk menanganinya. Karena hanya kepala rekam medis puskesmas yang terlibat setiap diadakan sosialisasi terkait penggunaan SIMPUS. Peran pengguna ePuskesmas sangat penting dalam membangun sistem informasi ePuskesmas,

karena ketidakpuasan dari pengguna dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap data yang dihasilkan sistem. Maka dari itu, dengan mengetahui pandangan atau persepsi pengguna ePuskesmas menjadi sangat penting dalam proses mewujudkan implementasi ePuskesmas yang optimal.

Puskesmas Cijulang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Pangandaran yang telah beralih dari rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. Berdasarkan studi pendahuluan, pengimplementasian ePuskesmas di Puskesmas Cijulang belum sepenuhnya diterapkan dan masih mengalami tantangan, baik dari segi teknis maupun dari pengguna. Tidak semua tenaga kesehatan mengerti dan mau dalam menggunakan ePuskesmas, salah satunya dikarenakan faktor usia sehingga mereka merasa sulit dan menolak untuk menggunakan ePuskesmas. Kendala lain seperti jaringan internet yang tidak stabil, yang dapat memperlambat pelayanan dan menghambat pekerjaan tenaga kesehatan. ePuskesmas sudah *bridging* dengan *Primary Care (P-Care)* akan tetapi masih terdapat kendala dalam ePuskesmas ketika melakukan rujukan. ePuskesmas tidak dapat melakukan rujukan karena data yang seharusnya masuk ke *p-care* tidak ter *bridging* dengan baik seperti riwayat alergi, suhu, dan odontogram tidak masuk ke *p-care* sehingga tenaga kesehatan harus menginput kembali di *p-care* dan menjadi tidak efisien.

Dari uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi tenaga kesehatan dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas di Puskesmas Cijulang dengan Judul “Persepsi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi ePuskesmas di Puskesmas Cijulang”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari permasalahan diatas, rumusan masalah yang diajukan ialah “Bagaimana Persepsi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi ePuskesmas di Puskesmas Cijulang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas di Puskesmas Cijulang.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pengguna sistem informasi ePuskesmas;
 - b. Mengetahui gambaran persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan ekspektasi kinerja;
 - c. Mengetahui gambaran persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan ekspektasi usaha;
 - d. Mengetahui gambaran persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan pengaruh sosial;
 - e. Mengetahui gambaran persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan kondisi yang memfasilitasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan dosen yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan referensi perpustakaan terkait persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi terkait persepsi pengguna dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayatullah, Aqshal. Dkk. Volume 10, Nomor 1 (2022)	Penerimaan Petugas terhadap ePuskesmas di	Topik penelitian sama-sama membahas persepsi petugas kesehatan dalam	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun dan waktu melakukan penelitian. Metode peneliti

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur	implementasi ePuskesmas.	sebelumnya menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), sedangkan peneliti menggunakan <i>Unified Teori Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT). Teknik pengambilan sample menggunakan <i>stratified random sampling</i> dan <i>simple random sampling</i> , sedangkan teknik pengambilan sample akan dilakukan menggunakan <i>total sampling</i> .
2	Roziqin, Mochammad Choirur. Dkk. Volume 8, Nomor 1. (2021)	Analisis Penerimaan Simpus Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Puskesmas Mojoagung Dengan Metode TAM	Topik penelitian sama-sama membahas persepsi pengguna dalam implementasi ePuskesmas. Teknik pengambilan sample yang digunakan sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun dan waktu melakukan penelitian. Metode peneliti sebelumnya menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), sedangkan peneliti menggunakan <i>Unified Theory Acceptance and</i>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			sampling jenuh/ <i>total</i> <i>sampling</i>	<i>Use of Technology</i> (UTAUT).
3	Rosyada, Amrina. Dkk. Volume 1, Nomor 2. (2017)	Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih	Topik penelitian sama-sama membahas persepsi petugas kesehatan terhadap rekam medis elektronik Metode yang digunakan sama- sama menggunakan <i>Unified Teori</i> <i>Aceptance and</i> <i>Use of</i> <i>Technology</i> (UTAUT)	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun dan waktu melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan Rosyada, Amrina membahas persepsi petugas kesehatan terhadap peran rekam medis elektronik di rumah sakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas persepsi petugas kesehatan dalam implementasi sistem informasi ePuskesmas.